



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2550-2559

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Kinerja Keuangan Pt Asia Pacific Investama Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas

Hikmah Fitriyani¹, Nur Intan Fadillah AS², Riska Rahma Dayanti³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Corresponding author: e-mail: fitriyaniiii151104@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci:</p> <p>Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.</p>	<p>Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk selama periode 2020-2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dengan fokus pada rasio profitabilitas (Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin) serta rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio). Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2020-2024, rasio profitabilitas PT Asia Pacific Investama Tbk cenderung berada di bawah standar industri dan beberapa kali mencatat nilai negatif, mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten. Rasio solvabilitas menunjukkan nilai Debt to Equity Ratio yang negatif akibat ekuitas yang terus mengalami defisit, menandakan struktur permodalan yang tidak sehat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk berada dalam kondisi kurang baik selama periode yang dianalisis.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Profitability Ratio, Solvency Ratio, Financial Performance, Financial Ratio Analysis.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Financial performance assessment is crucial to determine a company's ability to sustain its business continuity. This study aims to analyze the financial performance of PT Asia Pacific Investama Tbk during the period 2020-2024 by using profitability and solvency ratios. This research is descriptive quantitative in nature, utilizing secondary data obtained from the company's annual financial statements sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical technique employed is financial ratio</i></p>

analysis, focusing on profitability ratios (Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, and Gross Profit Margin) and solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio). The results indicate that throughout 2020-2024, the profitability ratios of PT Asia Pacific Investama Tbk consistently remained below industry standards and occasionally recorded negative values, reflecting the company's inability to generate consistent profits. The solvency ratios show a negative Debt to Equity Ratio due to continuously negative equity, indicating an unhealthy capital structure. Based on these findings, it can be concluded that the financial performance of PT Asia Pacific Investama Tbk was in poor condition during the analyzed period.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor utama dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya finansial sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha serta mencapai tujuan jangka panjang. Salah satu metode yang umum digunakan untuk meninjau kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan. Hasil perhitungan rasio ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, memenuhi kewajiban jangka panjang, serta mengelola risiko yang terkait dengan aktivitas operasionalnya. Dalam konteks tersebut, rasio profitabilitas dan solvabilitas memegang peranan penting dalam evaluasi kinerja keuangan.

Menurut Jogiyanto (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan pendapatan atau aset yang dimilikinya, sementara rasio solvabilitas bertujuan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penelitian oleh Prabowo dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan indikator utama dalam menilai stabilitas finansial perusahaan, sedangkan Putra, Diana, dan Junaidi (2022) menemukan bahwa profitabilitas, bersama dengan struktur modal dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan dengan menggabungkan lebih dari satu jenis rasio. Contohnya, Yanuarta dan Fauziah (2024) menilai kinerja keuangan PT Steel Pipe Industry Indonesia Tbk menggunakan kombinasi rasio profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan Oktavia dan Faddila (2023) melakukan analisis serupa pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Pendekatan kombinasi rasio ini terbukti memberikan gambaran yang lebih komprehensif meskipun konteks perusahaan dan sektor masih cukup spesifik.

Namun, dalam konteks sektor manufaktur secara umum, khususnya dengan data keuangan yang lebih mutakhir, penelitian yang secara khusus menyoroti gabungan rasio profitabilitas dan solvabilitas masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk dengan menggunakan kombinasi kedua rasio tersebut selama periode 2020 hingga 2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dan komprehensif terhadap kesehatan finansial perusahaan manufaktur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk melalui analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas, serta memberikan kontribusi ilmiah dengan memperluas pemahaman mengenai hubungan kedua rasio tersebut dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi bisnis, dan investor dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan manufaktur di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen formal yang mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah representasi yang menunjukkan kondisi finansial dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau untuk periode tertentu. Pada konteks PT Asia Pacific Investama Tbk, laporan ini menjadi dasar untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan dinamika perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Harahap (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk berperan sebagai alat komunikasi antara pihak internal (seperti manajemen) dan eksternal (investor, kreditor, regulator). Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi bisnis atau restrukturisasi utang. Sementara bagi investor dan kreditor, laporan ini menjadi acuan utama untuk menilai kelayakan investasi dan risiko kredit. Selain itu, laporan keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk harus memenuhi karakteristik kualitatif yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (IAI, 2021). Kualitas informasi dalam laporan keuangan ini sangat memengaruhi akurasi analisis rasio keuangan yang dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penelaahan secara sistematis terhadap laporan keuangan dengan tujuan memahami kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Proses ini dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik secara horizontal (antar periode), vertikal (dalam satu periode), maupun melalui analisis rasio. Menurut Yulistina dan Silvia (2021), analisis ini dapat membantu pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional berdasarkan informasi laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal seperti manajemen, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Melalui analisis yang tepat, data yang tersaji dalam laporan keuangan dapat diolah menjadi informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah strategis perusahaan di masa mendatang, seperti perencanaan investasi, pengelolaan utang, maupun pengembangan usaha.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ramadhan, dan Nugraha (2022), kinerja keuangan yang optimal tercermin dari tingkat profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas yang baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis kuantitatif menggunakan berbagai rasio keuangan.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Pratama dan Dewi (2021) menegaskan bahwa analisis kinerja keuangan sangat membantu pihak eksternal dalam menilai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan. Mereka menyoroti bahwa kinerja yang solid tidak hanya diukur dari besarnya laba bersih, tetapi juga dari kestabilan arus kas, struktur permodalan yang sehat, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Ketidakseimbangan antara profitabilitas dan solvabilitas dapat memengaruhi persepsi risiko di mata investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Hidayat (2023), kinerja keuangan juga menjadi cerminan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Oleh sebab itu, evaluasi kinerja secara berkala menjadi hal yang sangat penting. Analisis kinerja keuangan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti kreditor dan calon mitra bisnis. Untuk memperoleh

gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, dibutuhkan perpaduan antara pendekatan teoritis dan analisis empiris.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Menurut Harahap (2021), rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, yang diperoleh dari hasil pembagian antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan. Dengan kata lain, rasio ini membantu menyederhanakan informasi kompleks dalam laporan keuangan menjadi indikator-indikator yang mudah dibaca dan dianalisis.

Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap jenis rasio ini memiliki fungsi spesifik dalam mengevaluasi aspek tertentu dari kinerja keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional, kemampuan membayar utang, potensi laba, serta efektivitas penggunaan aset.

Manfaatnya tidak hanya terbatas pada penilaian kondisi keuangan saat ini, tetapi juga membantu memprediksi potensi masalah keuangan di masa depan serta mengevaluasi efektivitas strategi manajerial yang telah dijalankan. Penelitian oleh Sari dan Ramadhani (2022) menunjukkan bahwa rasio keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam industri yang memiliki volatilitas laba tinggi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio ini penting karena mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya:

A. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk *Return on Assets* adalah 30%.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Standar umum rata-rata industri untuk *Return on Equity* adalah 40%.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini adalah nilai laba yang membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih atas total penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

D. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Kasmir (2019) rasio ini menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam proses produksi dan pengelolaan biaya langsung. Standar umum rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin* adalah 30%.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan aset atau ekuitas yang dimiliki. Rasio solvabilitas, diantaranya:

A. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2019) rasio ini digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilainya, maka semakin baik. Standar umum rata-rata industri untuk *Debt To Asset Ratio* adalah 35%.

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

B. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019) rasio ini digunakan untuk mengevaluasi nilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang diberikan kreditur kepada pemilik usaha. Semakin kecil nilainya, maka semakin baik. Standar umum rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 80%.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hubungan antara Rasio dan Kinerja

Rasio keuangan merupakan instrumen penting dalam menilai kinerja keseluruhan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan dan membantu manajemen, investor, serta pihak eksternal lainnya dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Berbagai jenis rasio keuangan mencerminkan efektivitas operasional, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin baik hasil rasio keuangan, semakin besar peluang perusahaan untuk menunjukkan performa yang positif (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan pendapatan yang dimiliki. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan pengelolaan sumber daya yang efisien dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Harahap (2021) menegaskan adanya hubungan yang kuat antara rasio profitabilitas dan kinerja perusahaan, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya memiliki kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Di sisi lain, rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Munawir (2019), perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah cenderung memiliki risiko finansial yang lebih kecil dan ketahanan yang lebih baik saat menghadapi tekanan ekonomi. Namun, rasio solvabilitas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban utang yang berat sehingga mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga memberikan indikasi mengenai potensi kinerja perusahaan di masa depan. Informasi ini sangat penting bagi manajemen dan analis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam strategi dan operasional perusahaan guna meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk melalui rasio profitabilitas dan solvabilitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode analisis mencakup lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Fokus penelitian ini adalah pada aspek kinerja keuangan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas, dengan PT Asia Pacific Investama Tbk sebagai objek

penelitian berdasarkan data laporan keuangannya. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan rumus rasio keuangan yang relevan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi indikator rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) untuk mengukur profitabilitas, serta Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi dan terbuka oleh perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode analisis rasio keuangan, yaitu menghitung masing-masing rasio berdasarkan data yang tersedia, kemudian membandingkan hasilnya dengan standar industri sebagai tolok ukur untuk menilai tren dan perkembangan kinerja keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk selama periode lima tahun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset (ROA)*

**Tabel 1 Hasil Perhitungan *Return On Asset*
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$-114.827,00	\$3.884.567,00	-2,956	5%	Tidak Baik
2021	\$-139.616,00	\$3.744.934,00	-3,728	5%	Tidak Baik
2022	\$-21.393,00	\$3.959.904,00	-0,540	5%	Tidak Baik
2023	\$-352.071,00	\$3.728.500,00	-9,443	5%	Tidak Baik
2024	\$-75.575,00	\$3.303.298,00	-2,288	5%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Asset (ROA) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai ROA PT Asia Pacific Investama Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 5%. Seluruh nilai ROA tercatat negatif pada setiap tahun pengamatan, yang menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan masih belum optimal. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan -0,540%, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2023 sebesar -9,443%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki secara efisien selama periode tersebut.

b. *Return On Equity (ROE)*

**Tabel 2 Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$-114.827,00	\$33.694,00	340,794	40%	Kurang Baik
2021	\$-139.616,00	\$-128.456,00	108,688	40%	Tidak Baik
2022	\$-21.393,00	\$-143.000	14,960	40%	Tidak Baik
2023	\$-352.071,00	\$-339.600,00	103,672	40%	Kurang Baik
2024	\$-75.575,00	\$-580.000,00	13,030	40%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Return on Equity (ROE) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai ROE PT Asia Pacific Investama Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 40%. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2020, sementara nilai terendah tercatat pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang optimal dari ekuitas yang dimiliki selama periode tersebut.

c. Net Profit Margin (NPM)

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Net Profit Margin
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$-114.827,00	\$1.388.468,00	-8,270	20%	Tidak Baik
2021	\$-139.616,00	\$1.702.852,00	-8,199	20%	Kurang Baik
2022	\$-21.393,00	\$1.623.733,00	-1,318	20%	Kurang Baik
2023	\$-352.071,00	\$1.207.058,00	-29,168	20%	Tidak Baik
2024	\$-75.575,00	\$1.263.144,00	-5,983	20%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai NPM PT Asia Pacific Investama Tbk mengalami fluktuasi dengan seluruh nilai berada di bawah standar industri sebesar 20%. Selain itu, NPM perusahaan cenderung negatif pada sebagian besar tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah tercatat pada tahun 2023.

d. Gross Profit Margin (GPM)

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Kotor	Pendapatan	GPM (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$-25.944,00	\$1.388.468,00	-1,869	30%	Tidak Baik
2021	\$58.683,00	\$1.702.852,00	3,446	30%	Kurang Baik
2022	\$54.138,00	\$1.623.733,00	3,334	30%	Kurang Baik
2023	\$-87.486,00	\$1.207.058,00	-7,248	30%	Tidak Baik
2024	\$-100.642,00	\$1.263.144,00	-7,968	30%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai GPM Asia Pacific Investama Tbk mengalami fluktuasi dan seluruhnya berada jauh di bawah standar industri sebesar 30%. Nilai GPM tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,446%, namun tetap berada dalam kategori Kurang Baik. Sementara itu, nilai terendah tercatat pada tahun 2024 sebesar -7,968%, yang masuk dalam kategori Tidak Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mencapai efisiensi dalam pengelolaan biaya pokok penjualannya secara optimal.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt To Asset Ratio (DAR)

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$3.850.873,00	\$3.884.567,00	0,991	40%	Tidak Baik
2021	\$3.873.390,00	\$3.744.934,00	1,034	40%	Tidak Baik
2022	\$4.102.896,00	\$3.959.904,00	1,036	40%	Tidak Baik
2023	\$4.222.047,00	\$3.728.500,00	1,132	40%	Tidak Baik
2024	\$3.883.263,00	\$3.303.298,00	1,176	40%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR) selama periode 2020 hingga 2024, terlihat bahwa nilai DAR Asia Pacific Investama Tbk secara konsisten berada jauh di atas standar industri sebesar 40%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang terhadap total aset yang sangat tinggi, yang menunjukkan kondisi solvabilitas yang kurang sehat. Meskipun terjadi fluktuasi, seluruh nilai DAR masuk dalam kategori Tidak Baik, dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 117,6%, yang menunjukkan total utang melebihi total aset perusahaan.

b. Debt To Equity Ratio (DER)

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER (%)	Standar Industri	Keterangan
2020	\$3.850.873,00	\$33.694,00	1,142	80%	Tidak Baik
2021	\$3.873.390,00	\$-128.456,00	-3,015	80%	Tidak Baik
2022	\$4.102.896,00	\$-143.000	-2,869	80%	Tidak Baik
2023	\$4.222.047,00	\$-339.600,00	-1,243	80%	Tidak Baik
2024	\$3.883.263,00	\$-580.000,00	-6,695	80%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2020–2024, PT Asia Pacific Investama Tbk menunjukkan rasio yang jauh di atas standar industri sebesar 80%, bahkan negatif pada tahun 2021–2024 akibat ekuitas yang negatif. Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang tidak sehat dan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap utang.

Pembahasan Penelitian

**Tabel 7 Pengukuran Kinerja Keuangan
PT Asia Pacific Investama Tbk Periode 2020-2024**

Tahun	Rasio Profitabilitas				Rasio Solvabilitas	
	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)	DAR (%)	DER (%)
2020	-2,956	340,794	-8,270	-1,869	0,991	1,142
2021	-3,728	108,688	-8,199	3,446	1,034	-3,015
2022	-0,540	14,960	-1,318	3,334	1,036	-2,869
2023	-9,443	103,672	-29,168	-7,248	1,132	-1,243
2024	-2,288	13,030	-5,983	-7,968	1,176	-6,695
Rata-Rata	-3,791%	116,229%	-10,588%	-2,061%	1,074%	-2,536%
Standar Industri	5%	40%	20%	30%	40%	80%
Keterangan	Tidak Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Baik	Tidak Baik

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengukuran rasio keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk selama periode 2020-2024 yang mengacu pada standar industri, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tergolong kurang baik dan menghadapi tantangan signifikan dalam aspek profitabilitas dan solvabilitas.

Dari sisi profitabilitas, rata-rata Return On Assets (ROA) sebesar -3,79% jauh di bawah standar industri 5%, mencerminkan ketidakefisienan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang negatif ini menunjukkan perusahaan mengalami kerugian operasional selama lima tahun terakhir. Rata-rata Return On Equity (ROE) sebesar 116,23% memang terlihat tinggi, tetapi angka ini kurang relevan karena kondisi ekuitas perusahaan yang negatif dan defisiensi modal yang signifikan, sehingga ROE menjadi tidak stabil dan tidak mencerminkan kinerja sebenarnya. Net Profit Margin (NPM) rata-rata -10,59% dan Gross Profit Margin (GPM) rata-rata -2,06% juga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengonversi pendapatan menjadi laba bersih maupun laba kotor yang memadai, bahkan mengalami margin negatif yang menandakan tekanan biaya dan penurunan efisiensi operasional.

Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio (DAR) rata-rata 1,074 atau 107,4% jauh melebihi standar industri 40%, menandakan perusahaan sangat bergantung pada utang dalam pembiayaan asetnya, yang meningkatkan risiko keuangan. Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata negatif -2,536% mengindikasikan struktur modal yang sangat tidak sehat akibat defisiensi ekuitas yang berkelanjutan, sehingga perusahaan menghadapi risiko tinggi terhadap kelangsungan usahanya.

Secara keseluruhan, PT Asia Pacific Investama Tbk menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keberlanjutan operasionalnya akibat lemahnya kinerja profitabilitas dan kondisi keuangan yang sangat rentan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efisiensi operasional, strategi pembiayaan, dan pengelolaan aset guna memperbaiki profitabilitas serta menstabilkan struktur modal dalam jangka panjang. Upaya restrukturisasi keuangan dan peningkatan efisiensi operasional menjadi kunci untuk memperbaiki kondisi keuangan dan daya saing perusahaan ke depan.

Data ini juga didukung oleh laporan keuangan terbaru tahun 2024 yang mencatat rugi bersih sebesar Rp72,9 miliar, meskipun mengalami perbaikan dibandingkan kerugian tahun sebelumnya sebesar Rp339,6 miliar. Margin laba kotor negatif sebesar -7,7% dan net margin -5,6% memperkuat gambaran tekanan profitabilitas yang masih dihadapi Perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Asia Pacific Investama Tbk selama periode 2020-2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan kurang sehat. Hal ini ditandai dengan nilai Return on Assets (ROA) yang negatif sebesar rata-rata -3,79%, menunjukkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Net Profit Margin (NPM) juga negatif dengan rata-rata -10,59%, mengindikasikan perusahaan belum mampu mengonversi pendapatan menjadi laba bersih secara efektif. Meskipun Return on Equity (ROE) tercatat tinggi secara rata-rata (116,23%), nilai ini tidak mencerminkan kinerja yang sehat karena kondisi ekuitas perusahaan yang negatif dan defisiensi modal yang signifikan. Gross Profit Margin (GPM) yang negatif rata-rata -2,06% menegaskan margin laba kotor yang tidak mencukupi untuk menutupi beban operasional.

Dari sisi solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) rata-rata negatif -2,54% mencerminkan struktur modal yang sangat tidak sehat akibat ekuitas yang negatif selama lima tahun berturut-turut, serta ketergantungan tinggi terhadap utang. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi sebesar 107,4% jauh di atas standar industri 40% menunjukkan pembiayaan aset yang sangat bergantung pada utang, meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang tantangan pengelolaan keuangan pada perusahaan investasi di Indonesia dan menegaskan perlunya evaluasi serta perbaikan strategi keuangan guna menjaga kelangsungan usaha di pasar yang kompetitif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi pengaruh kebijakan manajemen risiko, strategi

restrukturisasi keuangan, serta faktor eksternal seperti fluktuasi pasar dan kondisi ekonomi makro dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan solvabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Sebagai langkah strategis, perusahaan disarankan untuk melakukan restrukturisasi keuangan, termasuk pengurangan beban utang dan perbaikan struktur modal, serta peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan aset. Strategi restrukturisasi yang tepat dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan daya saing di tengah tantangan bisnis yang kompleks.

REFERENSI

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, H.M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putri, A., Ramadhan, R., & Nugraha, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 45-56.
- Prabowo, A., & Nugroho, S. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas sebagai Indikator Stabilitas Finansial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(2), 112-120.
- Santosa, I., & Hidayat, T. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 31(3), 201-215.
- Yulistina, R., & Silvia, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 134-142.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Laporan Keuangan PT Asia Pacific Investama Tbk Tahun 2020-2024. Diakses dari <https://www.idx.co.id> pada Mei 2025.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89-96.
- Malasulastri, S. I., & Rosa, T. (2023). Pengaruh analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(2), 136-147. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.220>
- Oktavia, N., & Faddila, M. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 101-109.
- Putra, D. A. R., Diana, N., & Junaidi, J. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(2), 12805. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/18177>
- Sari, D. P., & Ramadhani, I. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja saham perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 45-58.
- Yanuarta, R., & Fauziah, N. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Steel Pipe Industry Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-55.
- Yuliana, S., & Widyaningdyah, A. (2021). Analisis kinerja keuangan untuk menilai kesehatan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 113-125.